

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS VII MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

¹Diah Fitriani, ²Masidah, ³Muhammad Sirath Abdillah, ⁴Dian Etikasari

^{1,2,3,4}Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan, Universitas Terbuka,

¹diahfit123@gmail.com

²masidahidahh123@gmail.com,

³sirothabdillah25@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe how to improve students' speaking skills using the discussion method. Qualitative research methods with the type of classroom action research. The source of the data in this study were class VII students at Mts Ma'arif 01 Punggur, Central Lampung. The data in this study is in the form of scores of student learning outcomes in each cycle. This research instrument is the researcher himself who acts as a planner, executor, and evaluator of the research carried out. Based on the results of data processing, it was found that the speaking method applied could improve the speaking skills of class VII students MTs MA'ARIF 01 Punggur Central Lampung.

Keywords: speaking ability, discussion method

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan metode diskusi. Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Mts Ma'arif 01 Punggur Lampung Tengah. Data dalam penelitian ini berupa skor hasil belajar siswa di setiap siklus. Instrumen peneliti ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengevaluasi dari penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa metode berbicara yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII MTs MA'ARIF 01 Punggur Lampung Tengah.

Kata Kunci : Kemampuan berbicara, metode diskusi

PENDAHULUAN

Pada umumnya seseorang memiliki empat keterampilan berbahasa yang berguna untuk kelangsungan hidup individu. Melalui keterampilan berbahasa yang dikuasai seseorang dapat menjalin komunikasi dan menghasilkan interaksi yang berguna untuk bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat yang beraneka ragam. Empat keterampilan berbahasa

yang dimaksudkan adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut saling berpengaruh, misalnya seseorang memiliki kemampuan berbicara yang bagus selain diperoleh dari membaca juga diperoleh melalui menyimak. Kita semua tahu bahwa kemampuan menyimak tersebut

sudah berkembang sejak di dalam kandungan.

Terkait dengan kemampuan berbicara tidak semua memiliki keberanian dan rasa percaya diri berbicara di depan umum dengan berbagai faktor. Faktor tersebut bisa muncul dari diri si pembicara atau muncul dari luar si pembicara atau faktor eksternal. Kesulitan berbicara di depan umum sering kali ditemui dalam proses pembelajaran. Siswa merasa malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya, siswa kesulitan mengungkapkan gagasannya, dan atau siswa tiba-tiba kehabisan kata saat mengungkapkan sesuatu. Hal tersebut bisa menjadi kendala yang berkepanjangan pada diri siswa jika tidak segera diatasi. Dengan demikian terkait kendala tersebut maka penulis mengupayakan mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Melalui kegiatan diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran diharapkan siswa lebih leluasa dalam mengungkapkan gagasannya sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subjek dan objek dari kegiatan pengajaran karena inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan. Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa cenderung kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya, maka perlu menerapkan cara pembelajaran yang tepat bagi siswa, yaitu metode diskusi. Berdasarkan uraian di atas maka penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII MTs Ma'arif 01 Punggur Lampung Tengah. Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan manfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran

khususnya peningkatan keterampilan berbicara.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif 01 Punggur Lampung Tengah di kelas VII. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengevaluasi, dan penarik simpulan dari hasil analisis yang dilaksanakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil pembelajaran yang diperoleh pada setiap siklus pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode diskusi pada siswa Kelas VII MTS MA'ARIF 01 Punggur Lampung Tengah Tahun pelajaran 2022/2023.

Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa Kelas VII MTS MA'ARIF 01 Punggur Lampung Tengah maka pada tahap awal dilakukan tahapan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan melakukan observasi (pengamatan)
- 4) Melakukan penilaian dan evaluasi
- 5) Melaksanakan tindakan

Pada observasi awal, peneliti mengamati kegiatan siswa dalam berbicara dengan membentuk kelompok diskusi dan setiap kelompok memilih cerita yang disiapkan oleh guru, cerita itu mereka diskusikan dan

Seminar Akademik

setiap anggota kelompok menceritakan kembali di depan kelas. Saat proses itu berlangsung, guru melakukan pengamatan dan menilai langsung kegiatan siswa dengan mengisi lembar penilaian yang memuat lima aspek yaitu (1) komunikatif, (2) pilihan kata, (3) daya nalar, (4) struktur kalimat, dan (5) kelancaran berbicara.

Pada observasi siklus 1, guru mengamati kembali kegiatan siswa dalam berbicara dalam kelompok diskusi, setiap kelompok memilih cerita yang disiapkan kembali oleh guru, cerita itu mereka diskusikan, setelah itu masing-masing kelompok menceritakan kembali di depan kelas secara bergiliran. Saat proses itu berlangsung, guru melakukan pengamatan dan menilai langsung kegiatan siswa dengan mengisi lembar observasi dan penilaian terhadap lima aspek di atas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTS MA'ARIF 01 Punggur Lampung Tengah Tahun pelajaran 2022/2023, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen atau metode diskusi dengan teknik pengumpulan data observasi sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas VII VII MTS MA'ARIF 01 Punggur Lampung Tengah. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas VII MTS MA'ARIF 01 Punggur Lampung Tengah setelah Menggunakan Metode *Diskusi Kelompok*. Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VII MTS MA'ARIF 01 Punggur Lampung Tengah setelah menggunakan metode *Diskusi Kelompok*:

Tabel 1 Skor Nilai Post-Test

No	Nama Murid	Nilai
----	------------	-------

1	Adly Fairuz	75
2	Irma Vivi Febiola	85
3	Latifatul Mutmainah	75
4	Nadya Shany	90
5	Galih Martianto	80
6	Alivia Novita Sari	80
7	Ridha Aristya	85
8	Rosy Wasilah	80
9	Satria Kurniawan	75
10	Zahratussitta	85

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Pengaruh metode Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTS MA'ARIF 01 Punggur Lampung Tengah. Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni "penggunaan metode *Diskusi Kelompok*" memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari hasil pengelolaan data diatas dapat dianalisa bahwa metode *Diskusi Kelompok* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode Diskusi Kelompok terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama banyak murid yang melakukan kegiatan lain, sedangkan pada pertemuan terakhir sudah berkurang murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya metode Diskusi Kelompok murid mulai aktif pada setiap pertemuan. Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan

pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa cara dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa selain rutin mengadakan diskusi kelompok, diantaranya yaitu mendengarkan aspirasi anak, menjadi pendengar yang baik, mencontohkan pada anak untuk selalu berbicara postur tubuh yang baik, berikan siswa tugas yang mengharuskannya untuk berbicara di depan kelas.

Penerapan metode diskusi pada pelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara dapat memberikan kosakata baru dan memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang terjadi sehingga siswa bisa memberikan pendapat dan saran terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan lancar. Pada kondisi awal aspek berbicara siswa sangat rendah kemudian peneliti menggunakan metode diskusi dan kemampuan berbicara siswa dalam mengemukakan pendapat dan saran meningkat. Pada proses pembelajaran yang diamati penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode diskusi sangat menarik perhatian siswa, sehingga menimbulkan semangat siswa dalam belajar, siswa terlihat cukup antusias dan mudah dikendalikan. Melalui diskusi siswa dapat saling bekerjasama, saling memahami satu sama lain. Guru pun dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi.

Selain itu dalam keterampilan berbahasa ada empat keterampilan yang dapat mempengaruhi untuk dapat menjalani keberlangsungan hidup

masayarakat yang penting untuk dikuasai. Empat keterampilan berbahasa yang dimaksudkan adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan Menyimak (Mendengarkan)

Menyimak atau mendengarkan adalah keterampilan berbahasa untuk dapat memusatkan perhatian dan mencerna informasi-informasi yang ada. Seseorang kerap kesulitan untuk mengasah keterampilan berbahasa ini karena seseorang dituntut untuk memahami inti pembicaraan, bukan hanya mengetahui setiap kata. Penyimak atau pendengar harus memusatkan perhatian pada suatu pembicaraan. Keterampilan berbahasa menyimak atau mendengar dapat dilatih setiap waktu. Dalam kehidupan sehari-hari, topik pembicara dan kode-kode visual dapat membantu kita mencerna pesan-pesan. Untuk melatih keterampilan berbahasa ini, kita dapat sering-sering menyimak atau mendengar diskusi dan pembicaraan yang dibawakan oleh orang-orang dengan latar belakang yang berbeda dengan kita. Semakin fokus kita dalam menyimak dan semakin beragam latar belakang pembicara, maka keterampilan berbahasa kita dalam menyimak atau mendengar dapat semakin terasah.

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Kita berkomunikasi dengan orang lain, mengekspresikan ide-ide kita, dan juga memahami ide-ide orang lain. Maka dari itu, alat komunikasi akan berfungsi maksimal ketika faktor-faktor yang menunjang keterampilan produktifnya dikuasai.

Keterampilan berbicara

Diperlukan untuk dapat mengungkapkan ide atau gagasan yang ada pada diri kita. Ide atau gagasan itu tidak hanya disampaikan, tetapi dapat dicerna dengan jelas oleh si penerima informasi.

Bagaimana caranya menyampaikan ide atau gagasan dengan baik? Kita dapat menggunakan struktur kalimat yang sederhana, serta bersifat efektif dan efisien. Keterampilan berbahasa ini dapat digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Keterampilan Membaca

adalah keterampilan dalam memahami. Membaca dapat membantu kita mengembangkan seluruh bagian-bagian berbahasa, seperti kosakata, ejaan, struktur bahasa atau kalimat, dan penulisan. Membaca mampu meningkatkan intuisi berbahasa dengan cara yang sesuai. Saat kita membaca, otak berusaha mencerna informasi-informasi dan mengimitasinya, lalu informasi itu akan disimpan dan pada lain kesempatan, informasi-informasi ini dapat kita gunakan untuk berbicara maupun menulis.

Keterampilan Menulis

Menulis adalah kegiatan mendokumentasikan informasi ke dalam suatu sarana tulis. Dengan berkembangnya media sosial, hampir semua orang menuliskan kegiatannya sebagai bentuk ekspresi diri. Tak salah lagi, keterampilan menulis kini tampak dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling perlu dikuasai. Tulisan yang bagus adalah tulisan yang mudah dicerna melalui penggunaan kalimat-kalimat yang sederhana, efektif, dan efisien. Ketika seseorang dapat dengan mudah memahami pokok bahasan suatu tulisan, maka tulisan itu dapat dianggap bagus karena ditulis dengan terampil. Keterampilan menulis pun tidak dapat tumbuh sendiri tanpa adanya penguasaan keterampilan berbahasa yang lain.

Hubungan atau keterkaitan antara 4 keterampilan berbahasa dalam setiap individu. Setiap keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berhubungan dan melengkapi. Jika ada pertanyaan, "Jelaskan hubungan atau

keterkaitan antara 4 keterampilan berbahasa dalam setiap individu?" Hubungannya kurang lebih adalah seperti ini:

Hubungan Antara Menyimak dan Berbicara

Menyimak dan berbicara saling bergantung. Menurut Rose & Roe, pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam percakapan dipelajari lewat menyimak dan menirukan pembicaraan. Anak-anak tidak hanya menirukan pembicaraan yang mereka pahami, tetapi juga mencoba menirukan hal-hal yang tidak mereka pahami.

Hubungan Antara Menyimak dan Membaca

Sebagai dua keterampilan reseptif, keduanya memungkinkan seseorang untuk menerima informasi dari orang lain. Menyimak bersifat lisan dan membaca bersifat tertulis. Orang menyimak adalah orang yang sedang menerima informasi dari orang lain, begitu juga ketika seseorang membaca buku. Ia sedang menerima informasi melalui simbol-simbol dan huruf-huruf.

Hubungan Antara Berbicara dan Menulis

Kedua keterampilan ini adalah keterampilan produktif. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis juga merupakan keterampilan menyampaikan informasi, sehingga bersifat aktif. Keterampilan berbicara juga merupakan kegiatan untuk mencapai kesiapan menulis. Sebab, bahasa lisan dipelajari terlebih dahulu oleh seseorang dan pada umumnya tidak diutarakan secara tertulis hal-hal yang tidak dikuasai secara lisan.

Hubungan Antara Membaca dan Menulis

Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling melengkapi dan tidak lepas satu sama lain. Dengan semakin terampilnya seseorang dalam membaca,

Seminar Akademik

maka ia punya kesiapan yang cukup untuk menulis. Selain itu, semakin banyak menulis, maka akan semakin membutuhkan kegiatan membaca karena membaca dapat meningkatkan jumlah ide-ide untuk ditulis.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, dalam pembahasan disimpulkan bahwa penerapan metode Diskusi Kelompok berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode *Diskusi Kelompok* tergolong rendah dan setelah menggunakan metode Diskusi Kelompok tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Diskusi Kelompok memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VII MTS MA'ARIF 01 Punggur Lampung Tengah.

REFERENSI

Bilian Jaya, Soga & Iklima Noura (2017), Seminar Proposal Penelitian 01, diakses pada 21 November 2022 dari <https://www.gurusiana.id/read/sogabiliyanjaya/article/seminar-proposal-penelitian-1734252> .

Hidayatullah Rahmat. (2017). Pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap hasil belajar PKN murid kelas IV SDI PENGARUH METODE Sengka Kecamatan Bontonompo Selantaka Kabupaten Gowa, diakses pada 21 November 2022 dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/70_Full_Text.pdf

Komunikasi Pada Siswa dari, <https://www.pijar.info/blog/7cara-meningkatkan-kemampuan-komunikasi-pada-siswa>

Susanti. (2013/2014), Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Odogili. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8 ISSN2354614X dari <https://media.neliti.com/media/publications/108751-ID-penerapanmetode-diskusi-dalam-meningkat.pdf>

[Literasi Nusantara.com](https://literasinusantara.com), (2020), [4 Keterampilan Berbahasa yang Penting untuk Dikuasai](https://literasinusantara.com/4-keterampilan-berbahasa/) diakses, pada 21 November 2022 dari <https://literasinusantara.com/4-keterampilan-berbahasa/>